

ANALISIS SEKTOR POTENSI DAN PENDORONG EKONOMI KABUPATEN BLITAR PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014-2019

¹ Dwi Reza Khusnul Khuluk, ² Ignatia Martha Hendarti

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Pembangunan
Nasional Veteran Jawa Timur, ² Fakultas Ekonomi dan
Bisnis / Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa
Timur Alamat e-mail : dwirezakhusnul21@gmail.com

ABSTRACT

Economic development is an effort made by local governments to improve the welfare of the community, to improve regional economic development is necessary to develop economic sectors in policies used by local governments. The research aims to analyze how the potential of economic sector and sector that is the driver of economic growth in Blitar Regency, East Java Province, in this study used Location Quotient (LQ) analysis method and Shift Share (SS) analysis. The data used is secondary data obtained from central statistics agency East Java and using vulnerable people from 2014 to 2019, from this research obtained results that economic growth in Blitar regency is quite fast and in its development has experienced many ups and downs in the base and non-base sectors. The most potential sector is the accommodation and food supply sector.

Keywords: *Shift-share (SS), Location Quotient (LQ), Potensi Daerah.*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah maka diperlukan pengembangan sektor ekonomi dalam kebijakan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana potensi sektor ekonomi dan sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) and analisis Shift Share (SS). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari BPS dan menggunakan rentan waktu 2014 sampai dengan 2019, dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Blitar termasuk yang cukup cepat dan dalam perkembangannya banyak mengalami naik turun dalam sektor basis dan non basisnya. Sektor yang paling berpotensi merupakan sektor penyediaan akomodasi dan makanan

Kata kunci : *Shift-share (SS), Location Quotient (LQ), Potensi Daerah.*

PENDAHULUAN

Setiap kabupaten/kota memiliki kewenangan sendiri dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pembangunan daerah sebagai bentuk dari otonomi daerah yang telah dilaksanakan, menurut Undang-undang no. 22 tahun 1999 yang diganti dengan Undang-undang no. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, setiap pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintahan bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Dalam melakukan pembangunan daerah pemerintah daerah menyesuaikan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah karena pada dasarnya tiap daerah memiliki karakter sosial, geografis, budaya yang berbeda, oleh karena itu kebijakan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mencapai hasil yang maksimal, sehingga dapat memberikan timbal balik yang baik pula untuk pertumbuhan ekonomi daerah, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat bagaimana keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Kabupaten Blitar merupakan salah satu kabupaten Jawa Timur yang pada tahun 2018 mempunyai laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01% lebih rendah dari tahun sebelumnya yakni sebesar 5,07%.

Tabel. 1

PDRB KAB. BLITAR		
2014	19 920 156.53	5.02
2015	20 928 474.26	5.06
2016	21 991 428.19	5.08
2017	23 107 483.85	5.07
2018*	24 286 240.89	5.01

Sumber; BPS Kab. Blitar, 2020

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDRB Kab. Blitar pada tahun 2014-2018 berada di kisaran 5% dimana angka ini termasuk angka yang cukup tinggi, namun angka ini masih terbilang lebih rendah dibandingkan dengan daerah tetangga yaitu Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung. Selama ini Kabupaten Blitar bertumpu pada sektor pertanian yang memberikan sumbangsih terbesar dalam PDRB Kabupaten Blitar mencapai 47,9% pada tahun 2011, namun sektor pertanian ini juga berganung pada gejolak alam sehingga perlu penanganan khusus, pada tahun 2017 sektor pertanian yang ada di Kabupaten Blitar mengalami peningkatan di beberapa komoditi seperti padi yang meningkat sebesar 3,12% dengan total produksi sebesar 423.485 ton. Komoditi jagung mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi sebesar 7,4% dengan total produksi sebesar 565.035 ton, selain itu juga nanas merupakan salah satu komoditi khas namun komoditi nanas mengalami penurunan produksi sebesar -3,5% dengan penurunan sebesar 11,978 ton. Melihat hal tersebut dimana Kabupaten Blitar masih bergantung pada satu sektor saja maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai potensi sektor unggulan bagi Kabupaten Blitar, sehingga nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Blitar.

LANDASAN TEORI

Potensi Ekonomi Daerah

Suparmoko (2002) mendefinisikan Potensi Ekonomi Daerah sebagai kemampuan ekonomi daerah yang mungkin dan layak dan dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Sumihardjo (2008) menjelaskan bahwa sektor unggulan yang dimiliki daerah terlihat pada visi misi daerah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) setiap daerah, didalam kedua hal tersebut di muat bidang-bidang prioritas yang ada di daerah tersebut yang digunakan untuk memperkuat sektor

unggulan daerah..

Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1999) menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, jadi dalam pertumbuhan ekonomi sangat tergantung dengan output perkapita, dimana hal ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu total output dan jumlah penduduk di wilayah tersebut. Menurut Todaro terdapat 3 faktor dalam pertumbuhan ekonomi yaitu :

- Akumulasi Modal (capital accumulation), meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada pabrik baru, tanah, peralatan fisik, dan pembagian sumber daya manusia yang juga ditingkatkan kualitasnya sehingga nantinya dapat membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi
- Pertumbuhan penduduk (Growth In Population), dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang nantinya juga diikuti oleh meningkatnya pertumbuhan tenaga kerja sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi daerah, yang berarti semakin meningkatnya tenaga kerja akan meningkatkan tingkat produktivitas,
- Kemajuan teknologi (technological progress) merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dimasa modern ini karena dengan kemajuan teknologi akan ditemukan cara baru ataupun teknologi baru untuk menggantikan cara-cara lama sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat.

Untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan :

$$\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Pembangunan Ekonomi

Menurut Lincoln Arsyad (2010) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah serta masyarakat mengelola sumber daya yang ada lalu membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut, pembangunan ekonomi daerah mencakup berbagai kegiatan amupu kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti melakukan pembangunan industri-industri alternatif atau mengembangkan industri yang ada di wilayah tersebut, melakukan perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada di daerah tersebut sehingga dapat menghasilkan SDM yang lebih baik, setiap upaya pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Hess dan Ross (1997) serta Blackman et al (2001) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari perpaduan antara pertumbuhan ekonomi dan pengembangan ekonomi.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data time series tahun 2014-2019 dengan objek penelitian Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS).

Location Quotient (LQ)

Metode LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor yang menjadi sektor unggulan daerah, dalam pengerjaannya LQ digunakan dengan cara membandingkan sektro tertentu yang ada di daerah dengan provinsi dengan total PDRB daerah dibagi dengan PDRB Provinsi Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan kategori suatu

sektor termasuk dalam sektor basis atau bukan basis. Cara perhitungan dari teknik analisis LQ adalah :

$$LQ_{ji} = \frac{VA_{ji} / VA_i}{PDR_{BJ} / PDR_{BI}}$$

Shift Share (SS)

Analisis Shift Share digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan yang ada di masing-masing daerah, selanjutnya analisis SS akan mengidentifikasi keuntungan lokasi dan struktur pertumbuhan ekonomi.

Untuk menghitung Shift Share dimulai dengan perhitungan perubahan PDRB sektor di suatu daerah antara 2 waktu, yaitu:

$$\Delta Q_{ij} = Q_{ij} - Q_{ij}^0 \dots\dots\dots(1)$$

$$\Delta Q_{ij}^t = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} + Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan ke 2 dapat dibedakan menjadi 3 komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah:

$$PR_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Y_t}{Y_0} - 1 \right\} \dots\dots\dots(3)$$

$$PS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0} \right\} \dots\dots\dots(4)$$

$$DS_{ij} = Q_{ij}^0 \left\{ \frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0} \right\} \dots\dots\dots(5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ

Tabel 2
Hasil LQ Kabupaten Blitar Berdasarkan Lapangan Usaha (Harga Konstan)
Tahun 2014-2019

SEKTOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA	SEKTOR
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.37	0.37	0.36	0.36	0.3	0.3	0.34	NB
Pertambangan dan Penggalian	1.1	1.14	1.25	1.27	1.2	1.2	1.19	B
Industri Pengolahan	2.25	2.23	2.18	2.1	2.1	2.1	2.16	B
Pengadaan Listrik dan Gas	4.43	4.3	4.2	4.19	3.8	3.7	4.10	B
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.64	2.69	2.6	2.6	2.6	2.6	2.62	B
Konstruksi	1.01	1	0.99	0.98	0.97	0.9	0.97	NB
Perdagangan Besar dan Eceran	1.02	1.01	1	0.99	0.98	0.9	0.98	NB
Transportasi dan Pergudangan	2.35	2.36	2.35	2.31	2.2	2.1	2.278	B
Penyediaan akomodasi dan makanan	5.53	5.06	5.57	5.51	5.4	5.3	5.39	B
Informasi dan Komunikasi	0.89	0.89	0.88	0.86	0.8	0.8	0.85	NB
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.13	1.15	1.16	1.14	1.1	1.4	1.18	B

Real Estate	0.89	0.88	0.87	0.86	0.84	0.84	0.86	NB
Jasa Perusahaan	2.19	2.2	2.19	2.19	2.17	2.17	2.185	B
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	0.65	0.65	0.65	0.65	0.64	0.64	0.64	NB
Jasa Pendidikan	0.63	0.63	0.63	0.63	0.62	0.62	0.62	NB
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.77	0.78	0.78	0.78	0.77	0.77	0.77	NB
Jasa Lainnya	0.96	0.95	0.96	0.95	0.92	0.9	0.94	NB

Melihat hasil hitung di atas dapat dikatakan bahwa potensi perekonomian yang ada di Kabupaten Blitar memiliki keunggulan yang dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan Kabupaten. Sedangkan untuk sektor basis dan non basis dinilai dari apabila nilai LQ yang ada lebih tinggi dari satu atau (>1) maka sektor tersebut akan masuk kedalam sektor basis, berlaku sebaliknya untuk sektor non basis memiliki nilai kurang dari atau sama dengan satu ($< \leq 1$). Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi sektor basis atau unggulan dari Kabupaten Blitar adalah pertambangan & penggalian, industri pengelolaan, pengadaan listrik & gas, pengadaan air sampah dan limbah daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makanan, serta jasa perusahaan. Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi permintaan barang dan jasa di pasar domestic maupun luar wilayah daerah tersebut, dari delapan sektor yang ada tertinggi adalah sektor jasa penyediaan akomodasi dan makanan. Oleh karena itu maka sektor yang menjadi sektor basis tersebut merupakan sektor yang dapat menjadi potensi bagi Kabupaten Blitar.

Analisis Shift Share

1. Analisis *Proportional Shift Componen (PS)*

Analisis ini digunakan untuk mengukur perubahan relatif naik atau turunnya suatu sektor perekonomian daerah terhadap sektor yang sama di tingkat provinsi atau nasional atau biasanya disebut juga dengan bauran industri (industry matrix)

Tabel 3
Hasil PS Kabupaten Blitar Berdasarkan Lapangan Usaha (Harga Konstan)
Tahun 2014-2019

SEKTOR	rata-rata	score
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-298681.575	0
Pertambangan dan Penggalian	7411.526564	1
Industri Pengolahan	17849.30222	1
Pengadaan Listrik dan Gas	5549.870653	1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-27.5146297	0
Konstruksi	5374.018994	1
Perdagangan Besar dan Eceran	20122.76537	1
Transportasi dan Pergudangan	810.3128128	1
Penyediaan akomodasi dan makanan	4897.365205	1
Informasi dan Komunikasi	17017.36598	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2709.61683	0
Real Estate	-821.624538	0
Jasa Perusahaan	422.8740128	1
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	-11324.1032	0
Jasa Pendidikan	3126.988696	1

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1743.353651	1
Jasa Lainnya	-1325.12814	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya secara rata-rata nilai PS yang dimiliki Kabupaten Blitar memiliki keadaan yang cukup baik diakrenakan masih banyak sektor yang berada di nilai lebih dari 0, dimana nilai tersebut memiki arti bahwa sektro tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat, dari 17 sektor yang ada terdapat 11 sektor yang mempunyai pertumbuhan yang cepat sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi & makanan, informasi dan keungan, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

2. Analisis PR

Tabel. 4
Hasil PR Kabupaten Blitar Berdasarkan Lapangan Usaha (Harga Konstan)
Tahun 2014-2019

PR		ΔQ_{ij}
SEKTOR	RATA-RATA	score
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	382689.2	0
Pertambangan dan Penggalian	51828.97	0
Industri Pengolahan	162728.3	1
Pengadaan Listrik dan Gas	921.5301	0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	442.3272	0
Konstruksi	111815.1	1
Perdagangan Besar dan Eceran	221324.3	1
Transportasi dan Pergudangan	15310.33	1
Penyediaan akomodasi dan makanan	11481.44	1
Informasi dan Komunikasi	77867.8	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	27286.78	0
Real Estate	23944.86	1
Jasa Perusahaan	4307.076	1
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	41377.31	0
Jasa Pendidikan	50454.58	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10243.22	1
Jasa Lainnya	18364.72	1

Dalam ketentuan tertulis apabila nilai $PR < \Delta Q_{ij}$ maka sektor tersebut merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi, sebaliknya apa bila $PR > \Delta Q_{ij}$ maka sektor tersebut memiliki dampak akan menghambat pertumbuhan ekonomi provinsi. Dari tabel tesebut bisa diketahui bahwa industry pengolahan, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, inofrmasi dan komunikasi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lalannya merupakan sektor yang dapat mendorongn pertumbuhan ekonomi provinsisi, sedangkan sektor lain yang tersisa merupakan sektor yang cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi provinsi.

3. Analisis *Differential Shift Component* (DS)

Tabel 5
Hasil DS Kabupaten Blitar Berdasarkan Lapangan Usaha (Harga Konstan)
Tahun 2014-2019

SEKTOR	Rata-rata	score
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7124630.233	1
Pertambangan dan Penggalian	978027.7674	1
Industri Pengolahan	3161610.813	1
Pengadaan Listrik dan Gas	17317.02853	1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8438.96134	1
Konstruksi	2165053.309	1
Perdagangan Besar dan Eceran	4290519.93	1
Transportasi dan Pergudangan	298871.156	1
Penyediaan akomodasi dan makanan	225512.1306	1
Informasi dan Komunikasi	1533223.716	1
Jasa Keuangan dan Asuransi	517900.9931	1
Real Estate	461761.8017	1
Jasa Perusahaan	82913.1657	1
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	780823.2824	1
Jasa Pendidikan	971255.0348	1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	197970.1017	1
Jasa Lainnya	352900.5636	1

Komponen ini bertujuan untuk mengukur besarnya *Shift Regional Neto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau bahkan lebih lambat di daerah yang di uji daripada tingkat provinsi yang disebabkan faktor Lokasional Intern. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila hasil hitung DS > 0 maka menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki keuntungan lokasional dan berlaku sebaliknya apabila DS < 0 maka sektor tersebut tidak memiliki keuntungan lokasional. Sesuai dengan tabel 5 keseluruhan dari sektor yang ada di Kabhpaten Blitar Memiliki Keuntungan Lokasional.

PENUTUP

Perkembangan ekonomi Kabupaten Blitar yang terlihat dari data yang penulis gunakan mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa perekonomian kabupaten blitar cenderung meningkat namun dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blitar mengalami fluktuasi, yang didukung dengan sektor yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian, seperti sektor penyediaan akomodasi dan konsumsi, dan beberapa sektor lainnya diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Blitar.

1. Sesuai dengan hasil uji LQ dapat diketahui bahwasanya terdapat cukup banyak sektor potensial yang dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang selama ini hanya mengandalkan sektor pertanian, namun dalam penelitian ini sektor pertanian merupakan bukan sebuah sektor basis yang ada di Kabupaten Blitar, hendaknya pemerintah bisa memulai melakukan pengembangan wilayah dan pengembangan sektor yang berpotensi seperti Industri Pengolahan serta penyediaan akomodasi dan makanan, sektor ini merupakan sektor yang paling berpotensi bagi Kabupaten Blitar menurut penulis.
2. Hasil analisis PS atau *Proportional Shift Componen*, Kabupaten Blitar memiliki sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan dengan cepat dalam regional Kabuoaten Blitar karena nilai yang didapatkan merupakan nilai yang positif dimana empat sektor yang memiliki nilai tertinggi dan pertumbuhan yang cepat secara regional adalah sektor

pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makanan.

3. Hasil analisis PR dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata sektor ekonomi yang ada di wilayah Kabupaten Blitar merupakan sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi.
4. Hasil analisis DS menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar memiliki nilai yang positif hal ini didorong oleh faktor loaksional yang ada. Sehingga jika terus dikembangkan akan memberikan dampak yang baik bagi Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1999. "Ekonomi Pembangunan". Yogyakarta : BPFE UGM, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Blackman, A., M. Mathis and P. Nelson. (2001). *The Greening of Development Economics: A Survey. (Discussion Paper)*. Washington: Resource for the Future.
- Boediono. 1999. "Teori Pertumbuhan Ekonomi".
- BPS Kabupaten Blitar. (2020) PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) (Juta Rupiah), 2010-2019 [Internet], (<https://blitarkab.bps.go.id/indicator/52/31/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-.html>)
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2020) PDRB ADHK 2010 (Milyar Rupiah), 2010-2019, (<https://jatim.bps.go.id/indicator/162/326/1/pdrb-adhk-2010.html>)
- Hess, P and C. Ross. (1997). *Economic Development Theories, Evidence and Policies*. New York: The Dryden Press.
- Sumihardjo, Tumar. (2008) *Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis potensi Daerah*. Bandung, Fokus Media.
- Suparmoko, M. (2002) *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.